

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu modal dalam kegiatan perdagangan, biasanya dilakukan oleh individu atau perorangan dengan badan usaha yang lingkupnya lebih kecil (Tulus Tambunan, 2002).

Berbagai jenis usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pedagang kaki lima, kios, warung makan, jasa pencuci mobil dan motor, pedagang asongan, penjualan makanan keliling dan lain-lainnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Tambunan (2012:2) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa jenis klasifikasi usaha seperti pedagang, peternakan, jasa, perikanan, industry, pertanian, aneka usaha dan komunikasi.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini dapat dilihat perkembangan jenis UMKM 5 tahun terakhir di Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Kupang

No	Jenis UMKM	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pedagang	12.843	13.513	14.189	14.189	14.189
2.	Peternakan	776	776	776	776	776
3.	Jasa	1.509	1.509	1.509	1.509	1.509
4.	Perikanan	26	26	26	26	26
5.	Industri	172	172	172	172	172
6.	Pertanian	184	184	184	184	184
7.	Aneka Usaha	92	92	92	92	92
8.	Komunikasi	4	4	4	4	4
	Jumlah	15.608	16.276	16.952	16.952	16.952

Sumber : Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat jenis usaha perdagangan dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan sebanyak 12.843 sampai 14.189 usaha. Sedangkan, tahun 2019 sampai 2021 tidak ada peningkatan. Sementara jenis UMKM yang lain seperti usaha peternakan, jasa, perikanan, industri, pertanian, anekah usaha, dan komunikasi tidak mengalami perubahan selama lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki perkembangan yang cukup pesat adalah usaha pedagang kaki lima (PKL) dikalangan masyarakat. Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan/trotoar. Salah satu usahanya adalah penjual makanan dan minuman. Usaha penjualan makanan dan minuman sudah menjadi bagian yang melekat bagi kalangan pedagang kaki lima. Mereka juga menggantungkan pendapatan dan pekerjaan sehari-harinya pada usaha tersebut. Dengan adanya

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dapat meningkatkan perekonomian tersebut.

Wilayah Kupang merupakan salah satu daerah dengan hasil jagung terbesar (BPS Kota Kupang). Karena Kupang merupakan daerah yang memproduksi jagung cukup banyak, sehingga masyarakat Kota Kupang dalam hal ini pedagang kaki lima (PKL) tertarik menjual jagung olahan, salah satunya adalah jagung bakar. Selain karena produksi jagung di Kota Kupang cukup banyak, pedagang jagung bakar (PKL) juga tertarik menjual jagung bakar karena pengolahannya yang cukup mudah. Pedagang kaki lima ialah orang yang dengan modal relative sedikit yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di lingkungan masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat atau lokasi yang strategis dan dalam suasana lingkungan yang informal (Komang dan Luh Putu, 2016)

Berdasarkan tabel 1.2 di bawah ini dapat dilihat jumlah pedagang jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang pada tahun 2022.

Tabel 1.2
Jumlah Jenis Jagung Bakar Di Jalan Eltari

No	Jenis Jagung	Jumlah Responden
1.	Jagung Manis	11
2.	Jagung Pulut	6
	Jumlah	17

Sumber : Data pra penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jenis jagung yang digunakan oleh pedagang adalah jagung manis dan jagung pulut. Jagung manis lebih banyak digunakan oleh para pedagang jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang, hal ini disebabkan jagung manis lebih banyak diminati masyarakat.

Berdagang jagung bakar di pinggiran Jalan Eltari Kota Kupang yang menjadi tempat masyarakat (Konsumen) untuk menikmati jagung bakar, pedagang memulai aktivitas jualan pada sore hari pukul 16.00 sampai pagi hari pukul 02.00 dengan menyiapkan meja, kursi serta tenda bagi pengunjung yang mampir untuk menikmati jagung bakar. Disisi lain berjualan jagung bakar merupakan usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga pedagang menjadikan usaha jagung bakar sebagai tumpuan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki ekonomi dari sebelumnya.

Dalam berdagang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para pedagang antara lain modal, umur, tingkat pendidikan, status dan lama berjualan, sebagaimana Fitri (2014) menemukan bahwa faktor-faktor ini ternyata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara itu Nurhayati (2017) menyatakan bahwa modal diperlukan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam bentuk pembeli bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Faktor umur lainnya berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur, maka produktifitasnya semakin menurun (Sudarmini, 2006).

Marchaeni dan Manuati (2004), berpendapat bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi mulai dengan pendapatan yang lebih rendah, tapi dengan cepat menyalip yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Jenis kelamin, status perkawinan, dan satu usaha juga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan (Citra, 2013). Jenis Kelamin di dalam usaha berkaitan dengan

ketahanan fisik, komunikasi, dan kelincahan dalam menawarkan kepada konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang : **“Profil Pedagang Jagung Bakar Di Jalan Eltari Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pedagang jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang?
2. Bagaimana gambaran usaha pedagang jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui profil pedagang jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui gambaran usaha jagung bakar di Jalan Eltari Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan faktor-faktor yang

yang dapat meningkatkan Usaha Jagung Bakar di Jalan Eltari Kota Kupang.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dari penelitian yang sedang diteliti.

b) Bagi Pedagang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan, sehingga lebih memperhatikan apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang.